

**PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN PAI DAN RELEVANSI
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PADA MTs. S YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM AL-IKHLAS TANAH TERBAN
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AKHMAD HUAILID

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Jurusan Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Nomor pokok : 110704367



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2014 M / 1435 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh :

AKHMAD HUAILID

110 704 367

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

SABARUDDIN, M.Si

Pembimbing Kedua

ANDHIKA JAYA PUTRA, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt. Yang Maha Agung dan Maha Kaya, dimana dengan rahmat dan izin-nyalah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad Saw. Sebagai tauladan seluruh ummat manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupan sehari-hari menuju insane yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam mengakhiri studi program Sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) penulis telah dapat menulis skripsi ini dengan judul “Prinsip Manajemen Pendidikan PAI dan Relevansi Terhadap Peningkatan Mutu Pada Yayasan Pendidikan Islam MTs. S Al-Ikhlas Tanah Terban Kab. Aceh Tamiang, untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Jurusan Tarbiyah.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan-kesulitan, namun berkat petolongan dari Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan, Patut pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada nama-nama yang telah memberikan sumbangsih demi terselesaikannya skripsi ini.

Adapun nama-nama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bapak Dr. ZULKARNAINI, MA sebagai pimpinan Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang sangat berperan penting dalam mensukseskan proses akademik di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa,
2. Bapak Drs. BASRI IBRAHIM, MA selaku Pembantu Ketua I, dengan segala batuan, arahan dan juga bimbingan bapak/ibu kepada penulis sehingga tugas penelitian ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Drs. MARZUKI HAMID, MM Pembantu Ketua II, yang tanpa jemu-jemunya telah membimbing dan mengarahkan penulis sesuai dengan petunjuk pembuatan skripsi, dimana dengan segala batuan, arahan dan juga bimbingan bapak/ibu kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak Drs. ZAINUDDIN, MA selaku Pembantu Ketua III bidang kemahasiswaan, dimana dengan segala batuan, arahan dan juga bimbingan sehingga semua kewajiban sebagai mahasiswa di STAIN Zawiyah Cot Kala dapat penulis selesaikan.
5. Bapak Sabaruddin, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam bidang isi skripsi atas semua saran dan bimbingan Bapak, penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak Andhika Jaya Putra, MA yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam bidang Metodologi Penelitian atas semua saran dan bimbingan Bapak, penulis ucapkan terima kasih

7. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Hj. Purnamawati, M.Pd, yang telah membantu penulis baik itu dalam proses perkuliahan dan juga segala administrasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Rusli Ismail, S.Ag, Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap Dosen dan Asisten yang telah mendidik dan membuka cakrawala pemikiran penulis kearah yang lebih baik dan sempurna.
9. Demikian juga terima kasih penulis kepada segenap Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan motivasi dan juga bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Ucapan terima kasih penulis yang tiada terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda dan ibunda serta abang dan yang telah memberikan dukungan dan semangat dan juga doa selama penyelesaian studi di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Dengan segala bantuan moril maupun materil, motivasi dan juga arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Atas segala bantuan, motivasi, arahan, dan juga bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, penulis mohon do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna terutama bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Langsa , 04 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penjelasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Signifikasi Penelitian	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prinsip Manajemen PAI	14
B. Prinsip-prinsip Manajemen PAI	17
C. Urgensi Manajemen dalam PAI	22
D. Fungsi Manajemen PAI	28
E. Manajemen Pendidikan PAI di Sekolah	33
1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran	33
2. Manajemen Tenaga Kependidikan	35
3. Manajemen Kesiswaan	37
F. Strategi Peningkatan Mutu Pengajaran PAI	38
G. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen PAI ...	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Paparan Data	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Sumber Data	52
E. Populasi dan Sampel	53

	F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	H. Teknik Analisis Data.....	57
	I. Pedoman Penulisan	58
 BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
	B. Prinsip Manajemen Pendidikan PAI dan Relevansinya terhadap Mutu Pendidikan	59
	C. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban	62
 BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran-saran.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama Akhmad Huailid, Nimko 110704367, Tempat tanggal Lahir Maga Dolok, 20 Juli 1989, Semester XII, Alamat Desa Tanah Terban, Kec.Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, Judul Skripsi Prinsip Manajemen Pendidikan PAI dan Relevansi Terhadap Peningkatan Mutu Pada MTs. S Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Tanah Terban Aceh Tamiang. Prinsip Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan sosial akan selalu menuju ke arah yang lebih baik, berbagai rintangan akan dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi. Persoalan manajemen termasuk salah satu persoalan yang sangat mendasar dalam pengembangan sebuah organisasi. Sekolah dituntut mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam pada organisasi yang dikelolanya agar organisasi yang dikelolanya itu tidak tergerus kepada praktek-praktek manajerial yang terkadang terlalu fokus dengan kepentingan keduniawian dengan melupakan nilai-nilai Ilahiyah. Beberapa diantara prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam tersebut adalah ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang. Selain itu juga manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sayangnya, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius, sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang dan putus sekolah. Rumusan masalah skripsi adalah sebagai berikut ; (1). Apa pengertian manajemen Pendidikan Islam? (2). Apa Tujuan Manajemen Pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? (3). Bagaimana relevansi manajemen Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? (4). Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut ; (1). Apa Manfaat Manajemen Pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? (2). Bagaimana relevansi manajemen Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? (3). Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? (4). Sejauh mana Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ? Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai

berikut ; (1) Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya bagi penulis dan juga bagi di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, masyarakat, dan pemerintah. (2) Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Madrasah. (3) Sebagai bahan kajian bagi kita semua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Langsa, 26 Rajab 1434 H
26 Mei 2013 M

Diketahui/ Disetujui :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

(Sabaruddin, M.Si)

(Andhika Jaya Putra, MA)

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Sabaruddin, M.Si)

(Andhika Jaya Putra, MA)

Anggota

Anggota

(Dr. H. Mohd. Nasir, MA)

(Junaidi, MA)

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

(DR. H. Zulkarnaini, MA)
Nip. 19670511 199002 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat agar segala aktifitas mereka di dalam masyarakat bersifat orisinal; dalam arti bukan impor atau *tentative*, melainkan lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman.¹

Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan sosial akan selalu menuju ke arah yang lebih baik, berbagai rintangan akan dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.

¹Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hal. 23.

Dilihat dari sejarahnya, Pendidikan Agama sejak Indonesia merdeka tahun 1945 telah diajarkan di sekolah-sekolah negeri. Pada masa kabinet RI pertama tahun 1945, Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara telah mengirimkan surat edaran ke daerah-daerah yang isinya menyatakan bahwa pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa penjajahan Jepang tetap diperkenankan dan diganti namanya menjadi pelajaran Agama.² Pada saat tersebut, pendidikan agama belum wajib diberikan pada sekolah-sekolah umum, namun bersifat sukarela/fakultatif, dan tidak menjadi penentu kenaikan/kelulusan peserta didik.

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik.³ Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Dengan makin kuatnya posisi Pendidikan Agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal telah menunjukkan hasil yang signifikan. Namun di dalam

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007).hal. 14.

³ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan pada Madrasah, 2006).

kenyataan di lapangan, banyak sekali problematika yang muncul sehingga berakibat tidak maksimalnya pendidikan Agama Islam di sekolah, baik di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Kata manajemen pendidikan mungkin bukan lagi kata yang asing bagi kita, sebab hampir di setiap kegiatan keseharian kita perlu yang namanya manajemen baik itu disadari atau tidak disadari. Secara bahasa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “kata kerja *to manage* berarti *control* yang dalam bahasa Indonesia diartikan mengendalikan, menangani, atau mengelola.”⁴

Hampir semua kegiatan sehari-hari kita perlu yang namanya manajemen karena tanpa manajemen yang baik maka bisa dipastikan kegiatan yang kita lakukan tersebut akan berantakan, hal tersebut terlihat dari luasnya cakupan disiplin ilmu manajemen misalnya saja manajemen bisnis, manajemen keuangan, manajemen rumah tangga dan lain-lain.

Salah satu hal yang membutuhkan sentuhan manajemen agar bisa berjalan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai adalah Madrasah, sebab madrasah

⁴ Yayasan Trisakti, *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 5.

merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas, cerdas, beriman dan bertanggung jawab.

Banyak hal yang perlu dimanage dalam lingkungan sekolah, diantaranya tenaga pengajar, administrasi keuangan, ketata usahaan, gedung, alat perlengkapan madrasah, pegawai sekolah, kurikulum dan lain-lain. Yang tidak kalah pentingnya untuk di manage dengan baik dalam lingkungan madrasah adalah siswa/peserta didik, yang merupakan salah satu komponen utama kegiatan pendidikan di sekolah. Apalagi di era persaingan antara lembaga pendidikan yang semakin ketat saat ini, madrasah harus berjuang bersungguh-sungguh untuk memanage siswa/peserta didiknya agar tidak mati karena tidak memiliki siswa/peserta didik.

Prinsip manajemen pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen vital bagi semua aspek pendidikan. Mekanisme manajemen yang kurang bagus akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Dengan melaksanakan proses manajemen secara professional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Dan yang perlu diketahui bahwa setiap lembaga tak terkecuali lembaga pendidikan Islam tentunya mempunyai tujuan dan target yang hendak dicapai melalui proses pendidikan sebab tanpa adanya tujuan dan target yang jelas maka

⁵ Akdon, *Strategic Mangement for educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006). hal. 13.

lembaga tersebut dalam menjalankan proses kegiatannya mengalami kegagalan. Lalu apa sebenarnya manfaat dari adanya target atau tujuan yang jelas tersebut tujuannya adalah untuk memberi arah pada proses pendidikan yang sedang berlangsung serta menjadi titik pangkal mencapai tujuan-tujuan yang lainnya.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, di antaranya adalah masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen Madrasah.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian madrasah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa.

Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar

tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Membicarakan tentang relevansi dan kontinuitas pendidikan agama Islam (PAI) kurang tepat bilamana hanya menyoroti sisi sekolah saja tanpa membicarakan madrasah, sebab dalam realitas yang masuk dan diterima di Perguruan Tinggi Umum (PTU) bukan saja yang berlatar belakang tamatan sekolah tetapi juga tamatan madrasah. Kedua jenis pendidikan tersebut mempunyai corak yang berbeda dalam hal pengajaran PAI.

Di madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) mata pelajaran PAI dibagi ke dalam mata pelajaran Alquran & Hadits, Aqidah & Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara pelajaran PAI di sekolah (SMP dan SMA) menjadi satu mata pelajaran saja. Begitu pula dalam hal jumlah jam pelajaran sangat jauh berbeda antara sekolah dan madrasah dimaksud. Dari perbedaaan pengelolaan PAI tersebut tentu saja akan melahirkan output yang berbeda pula.

Pendidikan agama yang telah diberikan dalam waktu panjang tersebut mesti harus relevan dan kontinu dari satu jenjang ke jenjang lainnya. Relevan dimaksudkan agar bahan ajar yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak didik, tidak terulang-ulang hingga membosankan anak didik, juga relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kontinu dimaksudkan agar apa yang diberikan sinambung tidak ada yang terlangkahi yang mengakibatkan tidak utuhnya materi

sehingga bisa berakibat partialnya pengetahuan agama anak, atau bahkan bisa menumbuhkan kebingungan atas diri anak.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah.

Beranjak dari sinopsis diatas penulis meneliti lebih lanjut yang dikemas dalam sebuah penelitian yang berjudul **Prinsip Manajemen Pendidikan PAI dan Relevansi Terhadap Peningkatan Mutu Pada Yayasan Pendidikan Islam MTs. S Al-Ikhlas Tanah Terban Kab. Aceh Tamiang.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Manajemen apa saja yang diterapkan dalam peningkatan mutu PAI di MTs. S Al-Ikhlas Tanah Terban ?
2. Apakah ada relevansi prinsip manajemen Pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ?

C. Penjelasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar nantinya tidak terjadi salah penafsiran dengan tujuan judul tersebut mudah dimengerti dan dipahami.

1. Prinsip Pembelajaran

Prinsip merupakan petunjuk arah layaknya kompas. Sebagai petunjuk arah, kita bisa berpegangan pada prinsip - prinsip yang telah disusun dalam menjalani hidup tanpa harus kebingungan arah karena prinsip bisa memberikan arah dan tujuan yang jelas pada setiap kehidupan kita. Seorang leader atau pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang berprinsip. Karena seorang pemimpin yang berprinsip pasti akan terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Prinsip adalah asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak,⁶ dan sebagainya. Prinsip adalah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan.

Prinsip adalah pedoman berperilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Prinsip adalah hal yang secara fundamental menjadi martabat diri atau dengan kata lain, prinsip adalah bagian paling hakiki dari harga diri

2. Manajemen pendidikan Islam

Secara bahasa, kata "Manajemen" berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan definisi manajemen secara istilah penulis mengutip definisi manajemen dari beberapa pakar manajemen di antaranya adalah definisi manajemen menurut Holt adalah "*Management is the process of planning, organizing, leading, and*

⁶ Susilo Riwayadi & Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Sinar Terang), hal. 397.

*controlling that encompasses human, material, financial and information resources is an organizational environment.*⁷

Senada dengan definisi yang diungkapkan oleh Holt diatas, Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “tangan”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Secara teoritis, setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pemikiran-pemikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah ‘administrasi’. Untuk memperjelas pengertian

⁷ Akdon, *Strategic Mangement for educational Management* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.32.

manajemen, tampaknya perlu ada penjelasan lain yang lebih bervariasi mengenai makna manajemen.

Manajemen Pendidikan dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “administratie” yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen yang sudah disinggung, karena manajemen dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis-menulis.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Relevansi

Pengertian relevansi adalah *rélevansi*, hubungan, kaitan, setiap mata pelajaran dengan keseluruhan tujuan pendidikan.⁸ Untuk menjaga relevansi manajemen pendidikan Agama Islam yang pertama harus diperhatikan ialah persoalan latar belakang input yang berbeda antara input yang berasal dari Madrasah. Memperhatikan uraian kurikulum di madrasah, pengetahuan yang mau dicapai melalui PAI sangat luas,

Selain relevansi dan kontinuitas materi, aspek metode pengajaran juga cukup berpengaruh. Ini juga harus menjadi perhatian karena jelas sekali perkembangan psikologi anak berubah dan berkembang sesuai pasc

⁸ Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 23.

perkembangannya. Dari segi spiritualitas seseorang pun juga berkembang sesuai dengan perkembangan manusia.

4. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Seiring berjalannya waktu upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban Kab. Aceh Tamiang terus ditingkatkan, baik dari sarana dan prasarana, kualitas guru dan manajemen pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para peserta didik di jenjang pendidikan tinggi.

5. Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban.

Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban adalah Madrasah yang didirikan oleh yayasan pada tahun 2004 yang terletak di Kampung tanah Terban, Kecamatan Karang baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan tertentu yang dapat dicapai dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu agar terfokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen apa saja yang diterapkan dalam peningkatan mutu PAI di MTs. S Al-Ikhlas Tanah Terban ?
2. Untuk mengetahui apakah ada relevansi prinsip manajemen Pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban ?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya bagi penulis dan juga bagi di Yayasan Pendidikan Islam MTs.S Al-Ikhlas Tanah Terban, masyarakat, dan pemerintah.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Madrasah
3. Sebagai bahan kajian bagi kita semua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penulisan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa signifikasi dalam penulisan skripsi ini , antara lain :

- a. Penerapan Manajemen Pendidikan di Madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu dan prestasi dalam proses belajar mengajar.
- b. Dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah maka perlu mempertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia idialnya yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan.
- c. Relevansi terhadap mutu pendidikan bisa berkenaan dengan materi dan juga berkenaan dengan strategi dan metode pembelajaran, sehingga perlu pengembangan strategi yang tepat sesuai dengan perkembangan kejiwaan dan kepribadian anak. .